

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG INDONESIA IKUT
BERKOLABORASI DALAM TRANSISI ENERGI MELALUI JETP (JUST
ENERGY TRANSITION PARTNERSHIP)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh:

M. RIDHO PRAMADHONI

07041281924248

**PRODI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“FAKTOR FAKTOR YANG MENDORONG INDONESIA IKUT BERKOLABORASI
DALAM TRANSISI ENERGI MELALUI JETP (JUST ENERGY TRANSITION
PARTNERSHIP)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh:

M. Ridho Pramadhoni

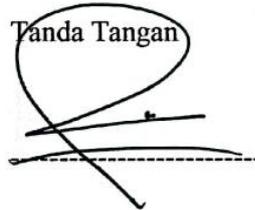
07041281924248

Pembimbing I

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP 1977055122003121003

Tanda Tangan



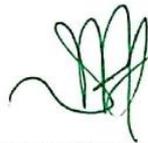
Tanggal

06 08 -2024

Pembimbing II

2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.int., M.A

NIP 199408152023212040



02/08/2024



Mengetahui, Agustus 2024

Ketua Jurusan,

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.

NIP. 196504271989031003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG INDONESIA IKUT
BERKOLABORASI DALAM TRANSISI ENERGI MELALUI JETP
(JUST ENERGY TRANSITION PARTNERSHIP)”**

Skripsi

Oleh:

M. Ridho Pramadhoni

07041281924248

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 17 September 2024**

Pembimbing:

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP 1977055122003121003

2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.int., M.A.
NIP 199408152023212040

Tanda Tangan

Penguji:

1. Nurul Aulia, S.IP., M.A.
NIP 199312222022032013

2. Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0002068711

Tanda Tangan

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 1977055122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ridho Pramadhoni
NIM : 07041281924248
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mendorong Indonesia Ikut Berkolaborasi Dalam Transisi Energi Melalui JETP (Just Energy Transition Partnership)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 21 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



M. Ridho Pramadhoni

NIM. 07041281924248

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini untuk saya sendiri, serta kepada Ibu dan Ayah tecinta yaitu Chairunnisah dan Akhmad Fauzi serta Ayah dan Bunda terkasih yaitu Hasbian dan Reni yang tidak kenal lelah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tanpa batas. Terimakasih atas pengorbanan Ibu khususnya, kesabaran, dan cinta yang tak terhingga, yang telah selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan setiap langkah perkuliahan hingga sampai pada titik ini dan hingga sampai titik perjalanan berikutnya.

Kepada saudara saya yang sangat saya sayangi, yaitu Kurnia Ilayya S.Ikom. Terimakasih karena terus mendukung dan turut menjadi alasan saya untuk tidak menyerah dalam penyelesaian perkuliahan ini. Terimakasih atas bantuan, semangat, dorongan, dan kebersamaan yang terus kalian berikan baik di saat senang maupun sulit. Kalian semua telah memberikan kekuatan yang kokoh dalam setiap langkah yang saya tempuh.

Last, but not least. Kepada Asma Putri Marchandra dan Mami Marcillia, yang selalu setia mendampingi saya. Terimakasih atas ketulusan, kesabaran, dan dorongan yang tiada hentinya. Kehadiranmu adalah salah satu sumber kekuatan yang turut menguatkan langkah saya untuk terus maju dalam menghadapi segala tekanan dan tantangan.

***“Menjadi Sebuah Keistimewaan, Ketika Kita Mengetahui Bahwa Manusia
Diciptakan Dengan Keterbatasan” – Ferry Irwandi***

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu penyumbang emisi gas terbesar di dunia menghadapi tantangan berat akibat perubahan iklim yang berdampak sangat signifikan terhadap keberlanjutan kehidupan dunia. Menyadari urgensi mitigasi dampak tersebut, negara-negara maju telah memulai upaya pengurangan emisi, khususnya melalui transisi menuju energi bersih yang sebelumnya bersumber dari bahan bakar fosil. Pada KTT G20 di Bali tahun 2022, Indonesia berhasil membangun kerjasama dalam bentuk Just Energy Transition Partnership (JETP), yaitu sebuah kerangka kerja sama yang bertujuan untuk memberikan dukungan finansial kepada negara-negara berkembang dalam transisi menuju energi bersih. Mengingat kompleksitas dan keterbatasan sumber daya yang terikat dengan transisi tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keikutsertaan Indonesia dalam JETP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka kerja empat dimensi dari K.J. Holsti, yaitu Kesejahteraan ekonomi, Efisiensi, Ancaman keamanan dan Mengurangi kerugian. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa faktor kunci yang memengaruhi Indonesia untuk berpartisipasi dalam kerja sama ini. Hal ini mencakup kebutuhan mendesak negara Indonesia untuk melakukan transisi energi, ditambah dengan keterbatasan sumber daya dalam negeri. Selain itu, potensi pengurangan biaya melalui kerja sama internasional ini, serta ancaman keamanan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan kebutuhan untuk mengurangi potensi kerugian dari tindakan individu, telah secara signifikan memengaruhi keputusan Indonesia untuk berpartisipasi dalam JETP. Oleh karena itu, transisi ini merupakan panggilan mendesak untuk mencegah terjadinya insiden yang merugikan di masa mendatang. Dengan demikian, dari faktor-faktor yang sudah dijelaskan dapat dilihat bahwa ada banyak faktor-faktor penting yang mendasari alasan mengapa Indonesia berpartisipasi dalam Kemitraan Transisi Energi yang Adil (JETP).

Key Words. *Faktor-Faktor, Perubahan Iklim, Transisi Energi, JETP, Kualitatif.*

Palembang, 26 September 2024

Mengetahui,

Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP 1977055122003121003

Pembimbing II

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A
NIP 199408152023212040

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP 1977055122003121003

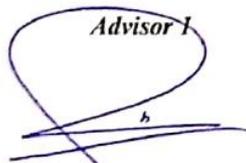
ABSTRACT

Indonesia, as one of the largest contributors of greenhouse gas emissions globally, faces significant challenges due to climate change that have a very significant effect on the sustainability of world life. Recognizing the urgent need to mitigate these impacts, developed countries have initiated efforts to reduce emissions, particularly through the transition to clean energy from fossil fuels. During the G20 Summit in Bali in 2022, Indonesia secured the Just Energy Transition Partnership (JETP), a collaborative framework aimed at providing financial support to developing countries for clean energy transitions. Given the complexities and resource constraints associated with such transitions, this research aims to identify and explain the factors influencing Indonesia's participation in the JETP. The approach used in this study is K.J. Holsti's four-dimensional framework, namely, Economic Welfare, Efficiency, Security Threats and Reducing Losses. Furthermore, this study uses a qualitative research method. The results of this study reveal several key factors in influencing Indonesia to participate in this cooperation. These include the country's pressing need for energy transition, coupled with limited domestic resources. Moreover, potential for cost reduction through this international cooperation, as well as the security threats posed by climate change and the need to mitigate potential losses from individual actions, have significantly influenced Indonesia's decision to participate in the JETP. Therefore, this transition is an urgent call to prevent any harmful incident in the future. Thus, from these factors it can be seen that there are many key factors that underlie the reasons why Indonesia participates in the Just Energy Transition Partnership (JETP).

Key Words. Factors , Climate Change , Energy Transition , JETP, Qualitative.

Palembang, 26 September 2024

Knowledge by,

Advisor I


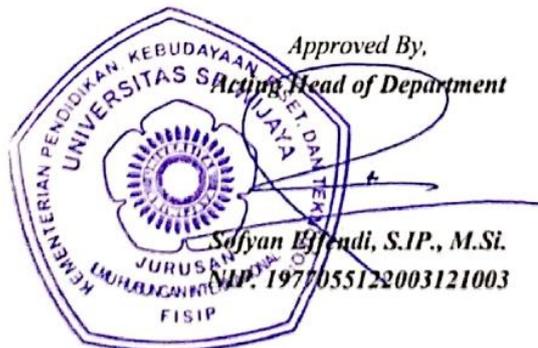
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP 1977055122003121003

Advisor II


Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A
NIP 199408152023212040

Approved By,

Acting Head of Department



-KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat dan limpahan rahmat serta karunia-Nya, saya selaku penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Faktor Faktor Yang Mendorong Indonesia Ikut Berkolaborasi Dalam Transisi Energi Melalui JETP (Just Energy Transition Partnership)” dengan baik. Penulisan Skripsi ini dilakukan sebagai syarat untuk mencapai gelar S-1 pada program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Melalui skripsi ini, penulis berusaha memaparkan bagaimana suatu kerjasama bilateral dalam bidang infrastruktur dapat mampu memberikan manfaat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing saya, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah begitu sabar dan memberikan bimbingan dan dukungan yang tulus dalam pengerjaan skripsi selama ini;

5. Ibu Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.int., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang turut memberikan semangat, bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi selama ini;
6. Ibu Nurul Aulia, S.IP., M.A dan Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji pada ujian komprehensif yang turut memberikan nasihat, saran, dan masukan pada skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pandangan, pola pikir, dan pengalaman baru bagi penulis;
8. Mba Sisca Ari Budi administrasi HI yang telah banyak membantu dalam bidang administrasi di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional;
9. Rekan-rekan Eksekutif Nasional WALHI, yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang luar biasa saat penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Hubungan Internasional (KKHI);
10. Ibu Chairunnisah, orang tua penulis yang memberikan dukungan dan doa agar sampai kepada titik ini dan dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Serta seluruh keluarga besar penulis, atas bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan;
11. Teman-teman HI 2019, khususnya kelas B Indralaya yang telah menemani masa pendidikan penulis selama di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional;
12. Sahabat-sahabat saya, yaitu M.Agung Nugroho Romadhon, Andika Meipriano, Danu Ristandi, Dede Oktariani, Lisa Oktavia dan Adella Sabrina, yang menjadi tempat pelepasan kepenatan dan menjadi penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini, *Glad you guys were here with me till the end.*;

13. Rekan-rekan dekat saya, yaitu Andreas Agung Pamungkas, Dimas Usdaryanto, Akbar Alvin Haq, Algo Sinorey Sitepu, Audrey Avila Shadiq, Bajra Wira Baladika, Dion Breri Surbakti, Dotrie Raga Nata, serta rekan-rekan yang berada di keluarga besar Calon Penghuni Surga;
14. Player Valorant HI B yaitu Kwangguri, Reysino, Rex, KaiGiaNina, ZexCeed, JRA. Yang menemani dikala dipenuhi kebuntuan dan rasa lelah dalam proses pengerjaan skripsi ini.
15. Diri Saya sendiri, terimakasih banyak telah berjuang sejauh ini. Terimakasih untuk tidak pernah menyerah, *I knew you'd be able to pull this off with style.*

Penulis sadar bahwa, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang dapat membangun demi perbaikan penelitian berikutnya. Penulis berharap, agar penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak.

Indralaya, 10 Oktober 2024



M. Ridho Pramadhoni
NIM. 07041281924248

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kerangka Teori/Konsep.....	20
2.2.1 Konsep Keamanan Non Tradisional	20
2.2.2 Konsep Kerjasama Internasional.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Argumentasi Utama	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
3.1. Desain Penelitian	28
3.2 Definisi Konsep	28
3.2.1 Kerjasama Internasional.....	28
3.2.2 Keamanan Non Tradisional.....	29

3.2.3 Just Energy Transition Partnership (JETP)	29
3.3. Fokus penelitian	30
3.4 Unit Analisis	33
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Keabsahan Data	34
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV	36
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	36
4.1. Sejarah Isu Perubahan Iklim (<i>Climate Change</i>)	36
4.2. Transisi Energi.....	44
4.3. Just Energy Transition Partnership (JETP).....	49
4.3.1 Perkembangan JETP saat ini di seluruh dunia	51
4.3.2 JETP di Indonesia.....	52
BAB V	58
HASIL DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Kesejahteraan Ekonomi	58
5.1.1 Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	59
5.1.2. Mengatasi Kesenjangan Perekonomian Daerah.....	61
5.1.3. Penciptaan Pekerjaan dan Dampak pada Lapangan Pekerjaan	64
5.2 Efisiensi	67
5.3 Ancaman Keamanan	73
5.4 Mengurangi Kerugian	81
BAB VI.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN	85
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	30
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	35
Tabel 5.2.1 Tabel Rata Rata biaya Energi Terbaruk	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Emisi Gas Rumah Kaca menurut jenis Sektor (ribu ton CO ₂ e) pada tahun 2000-2019 di Indonesia.....	7
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan internasional mengalami perkembangan yang begitu luar biasa signifikan, Hubungan internasional pada masa lampau yang fokus utamanya adalah kajian tentang perang dan damai sehingga meluas dan mempelajari perubahan, kesinambungan dan juga perkembangan yang berlangsung dalam hubungan yang dilakukan antar negara atau antar bangsa dalam konteks sistem global tetapi masih bertitik berat pada suatu hubungan politik yang sering disebut dengan “high Politics”. Adapun hubungan internasional kontemporer selain tidak lagi memfokuskan perhatian dan juga kajiannya kepada hubungan politik yang berlangsung antar negara atau antar bangsa yang pada dasarnya meliputi ruang lingkup dengan melintasi batas-batas wilayah negara, juga telah mencakup peran serta kegiatan yang dilakukan para aktor-aktor non negara (*non-state actors*). (Darmayadi, 2015)

Dalam hal ini, topik tentang lingkungan hidup semakin sering muncul dalam beberapa agenda internasional, dan meningkatnya jumlah masyarakat dunia yang kemudian meyakinkan bahwa aktivitas aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik aktivitas sosial ataupun aktivitas ekonomi semakin mengancam lingkungan hidup. Dan hal ini menjadi sebuah isu tentang lingkungan hidup bukan hanya menjadi konsentrasi ataupun kuasa dari satu atau beberapa negara maupun konsentrasi bagi satu kawasan, melainkan hal ini menjadi sebuah isu utama yang harus diperhatikan oleh seluruh umat manusia di dunia. Isu lingkungan hidup tidak akan menjadi tanggung jawab negara sebagai aktornya tapi juga memerlukan bentuk partisipasi yang aktif dari aktor internasional lainnya dan termasuk juga individu, perusahaan multinasional, maupun organisasi organisasi internasional yang bersifat pemerintah ataupun non pemerintah. Karena hal ini menjadi ingatan penting bahwa efek dari kerusakan lingkungan hidup ini tidak hanya dirasakan oleh sebagian orang saja

tapi hal ini akan berdampak pada seluruh umat manusia jika terjadinya kerusakan lingkungan ini. Bentuk eksploitasi terhadap alam disebut-sebut sebagai bentuk ketidakadilan dan adanya ancaman bagi keberlangsungan makhluk hidup di bumi maupun lingkungan hidup itu sendiri. Makanya dari hal itu, adanya rezim rezim internasional yang dibentuk sebagai wadah untuk membuat program program pengendalian dan juga pencegahan dari kerusakan lingkungan. (Setiawan, 2020)

Salah satunya adalah Isu perubahan iklim merupakan isu yang menjadi perhatian di tatanan global saat ini karena menjadi masalah global yang berkaitan dengan isu politik global dan menjadi perhatian khusus di kalangan masyarakat internasional. Fenomena perubahan iklim merupakan transformasi iklim global yang merupakan akibat dari pemanasan global dari aktivitas manusia. Kerusakan lingkungan yang membuat bentuk perubahan iklim hadir yang berdampak pada kelangsungan hidup serta mengancam kehidupan manusia yang terjadi di tingkatan lokal, nasional dan juga internasional (Global) (Setiawan, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari perubahan iklim telah menjadi perhatian masyarakat internasional antara lain adanya kenaikan pemanasan yang diakibatkan oleh emisi gas rumah kaca (GRK), sehingga mengakibatkan kenaikan permukaan air laut, menipisnya lapisan ozon, serta menimbulkan pengaruh terhadap aspek kehidupan dikarenakan adanya ketidakseimbangan cuaca di bumi dan terancamnya kelestarian ekosistem lingkungan serta juga makhluk hidup yang berpotensi terhadap kelangsungan hidup umat manusia dan stabilitas ekonomi global.

Dengan ancaman yang begitu besar terhadap ketidakseimbangan cuaca bumi yang dialami masyarakat global menjadi hal nyata yang sangat mengancam kelangsungan hidup. Perubahan iklim berasal dari pemanasan global, yang terutama dipicu oleh aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil dan masifnya penggunaan lahan. Indonesia merupakan

salah satu negara yang paling sering mencatatkan peristiwa pemanasan global dari sektor kehutanan, pertanian dan tata guna lahan. Kegiatan industri dengan menggunakan sistem energi berbasis fosil seperti batubara, minyak bumi, dan gas alam yang meningkatkan keberadaan gas buang seperti CO₂, CH₂, SF₆, N₂O, PFC dan HFCs naik ke lapisan atmosfer yang mengakibatkan menipisnya lapisan ozon dan menyebabkan naiknya suhu global. Dengan demikian, dampak dari meningkatnya suhu adalah terjadinya pergeseran pola cuaca yang menyebabkan terjadinya curah hujan yang tidak seperti biasanya, badai yang dahsyat sehingga menimbulkan bencana alam dan banyak korban jiwa, sehingga mengakibatkan dampak negatif bagi manusia baik secara personal maupun masyarakat, bahkan hingga ke tatanan dunia secara keseluruhan, yaitu lintas negara yang tidak terikat oleh batas-batas teritorial antarnegara (IRID, 2022).

Hal ini menjadi katalis bagi masyarakat dunia untuk bekerja sama mengurangi dampak pemanasan global terhadap perubahan iklim. Dengan mengharapkan kerja sama dan diskusi di seluruh dunia, perubahan iklim dan pemanasan global dipertimbangkan untuk pertama kalinya pada KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brasil, pada tahun 1992. KTT ini menghasilkan Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) dengan tujuan mewujudkan konvensi perubahan iklim (United Nations , 2007). Pada pertemuan negara pihak UNFCCC ke-21, atau COP21, yang diadakan di Paris dari tanggal 30 November hingga 12 Desember 2015, negara pihak UNFCCC sepakat untuk membuat serangkaian keputusan tentang adopsi Perjanjian Iklim Paris sebagai instrumen baru setelah Protokol Kyoto dianggap gagal memenuhi target pengurangan emisi global. (IESR, 2016)

Adanya perjanjian paris tersebut, maka negara bertujuan untuk menahan kenaikan suhu rata-rata global jauh dibawah 2°C diatas tingkat pra industrialis dengan melanjutkan upaya untuk mengurangi suhu hingga 1,5°C di atas tingkat pra-industrialisasi, dengan

mempertimbangkan kondisi nasional yang berbeda. Nationally Determined Contribution (NDC), sebuah dokumen yang memuat formulir aksi mitigasi atau rencana pengurangan emisi “Gas Rumah Kaca (GRK)” yang dimaklumkan untuk setiap negara. Sebanyak 172 negara, terhitung dari 12 Desember 2015 hingga 19 Januari 2018, telah meratifikasi Paris Climate Agreement, termasuk Indonesia yang telah menandatangani perjanjian tersebut pada 22 April 2016 dan kemudian meratifikasinya menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tentang Pengesahan Paris Agreement terhadap Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim. (IESR, 2016). Dengan demikian bahwasannya Nationally Determined Contribution (NDC) merupakan kewajiban negara sebagai bentuk upaya dalam mengimplementasikan komitmen Paris Agreement, termasuk Indonesia yang mencakup langkah-langkah mitigasi dan adaptasi akan dilaksanakan melalui energi, yang meliputi transportasi, sektor kehutanan, limbah, proses industri dan konsumsi produk, serta pertanian.

Ratifikasi perjanjian Paris yang dilakukan Indonesia terdapat faktor internal dan eksternal, dari sisi internal, alasan pengesahannya adalah bentuk dukungan ekonomi yang diberikan negara maju serta adanya tekanan dari Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan juga masyarakat adat Indonesia dan juga birokrasi terhadap hukum tata negara Indonesia yang menanggapi isu perubahan iklim. Sedangkan faktor eksternal adalah menunjukkan kepatuhan global, tekanan internasional dan juga eksistensi untuk menaikkan citra positif terhadap Indonesia dalam mengikuti forum internasional. Dengan adanya ratifikasi yang dilakukan Indonesia terhadap perjanjian Paris diharapkan dalam meningkatkan kerjasama bilateral dan juga multilateral yang efektif dan efisien dalam mengimplementasikan aksi mitigasi dan juga adaptasi dari perubahan iklim dengan dukungan pendanaan, transfer teknologi dan juga peningkatan kapasitas yang didukung dengan tata Kelola pembangunan yang berkelanjutan. (WIndyswara, 2018)

Adapun ancaman atau dampak yang dihadirkan dari perubahan iklim, menurut laporan dari Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) tahun 2021 menunjukkan bahwa dampak perubahan iklim akan menjangkau seluruh Kawasan yang berada di dunia tanpa terkecuali hal tersebut disebabkan oleh manusia itu sendiri, secara khusus, peristiwa sekarang menjadi bukti penting dalam menilai perubahan ekstrem pada skala regional. Peristiwa ekstrem telah muncul sebagai bidang penting untuk penelitian iklim dengan semakin banyaknya literatur hal ini memberikan bukti bahwa gas rumah kaca telah mempengaruhi peristiwa ekstrem, peristiwa ekstrem regional yang telah dipelajari dan hasilnya tidak merata secara geografis, beberapa kejadian seperti halnya curah hujan yang ekstrim di Inggris Raya, gelombang panas di Australia dan juga Badai Harvey yang melanda Texas pada tahun 2017. (WIndyswara, 2018)

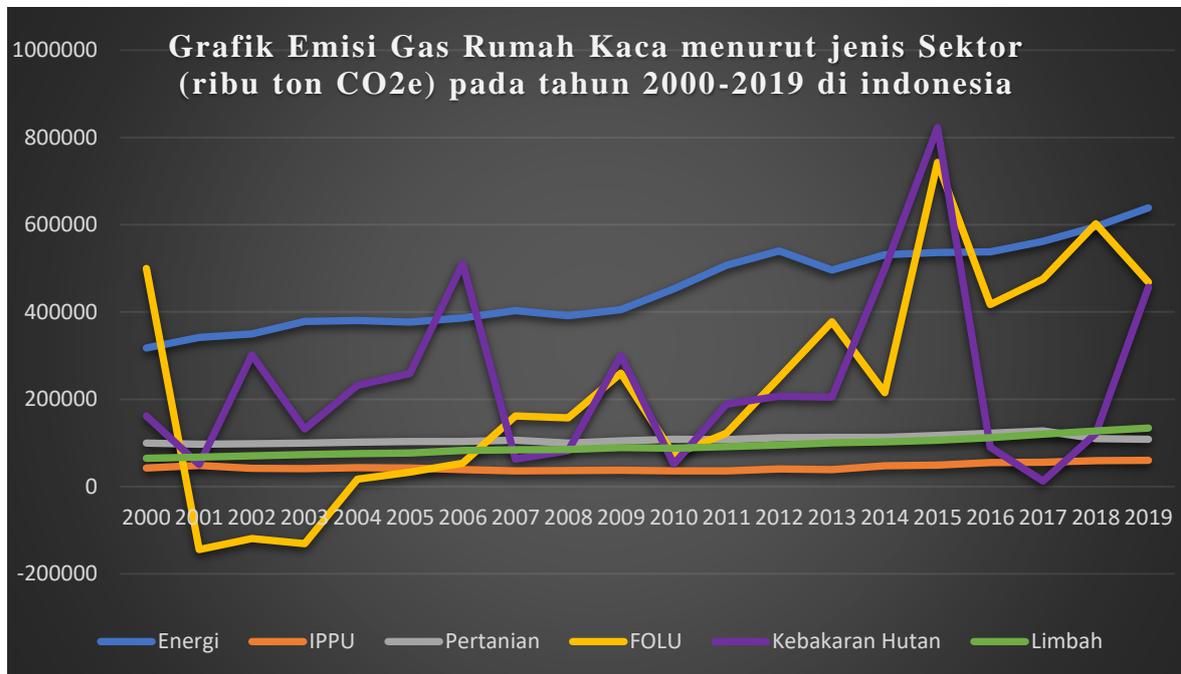
Dengan adanya dampak tersebut mengakibatkan ratusan juta orang akan mengalami gelombang panas, kekurangan air yang dapat mengakibatkan kekeringan serta berdampak pada ribuan spesies akan punah dan hasil pertanian mengalami penurunan yang sangat drastis. Adanya hal itu akan mengakibatkan ratusan juta orang mengalami dampak yang sama dan mengakibatkan adanya korban berlipat-lipat (climate refugee), terjadinya pemanasan global secara langsung menyebabkan naiknya permukaan laut dikarenakan lapisan es dan salju berkurang (Ghofar, 2022) .

Adapun faktor yang mendorong Indonesia untuk melakukan transisi energi, salah satunya yaitu adanya desakan dari Non-Governmental Organization (NGO) seperti Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) yang menuliskan bahwa Indonesia harus melakukan transisi energi bersih berkeadilan dan berdaulat untuk terwujudnya keadilan iklim, dimana negara lainnya telah mulai meninggalkan batubara karena dampak yang sangat buruk sedangkan Indonesia terutama pemerintah tetap bergantung pada energi kotor yang memiliki

daya rusak luar biasa, dalam memenuhi kebutuhan energinya dan memasok kebutuhan pada pasar global. Padahal sudah jelas bahwa dampak dan kerugiannya jauh lebih besar dan mengancam keselamatan hidup rakyat terkhususnya kelompok rentan seperti perempuan dan anak-anak serta penghilang sumber-sumber kehidupan masyarakat adat dan masyarakat lokal, petani dan nelayan yang merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. (Walhi Nasional, 2022)

Ketimpangan energi global juga terjadi di Indonesia sendiri, dimana kota-kota besar telah surplus energi untuk kepentingan industrinya dan terus memproduksi energi kotor pada wilayah-wilayah lumbung energi, padahal wilayah tersebut mengalami krisis energi seperti halnya terjadi di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, dimana luas tambang batubaranya sepertiga dari luas wilayahnya sendiri, yang menjelaskan bahwa situasi energi Indonesia bukan untuk memenuhi kepentingan rakyat kebanyakan tetapi hanya menjadi tempat investasi yang bertumbuh di kota-kota besar saja. Adanya dorongan dari masyarakat ataupun LSM untuk melakukan penurunan emisi gas karbon di sektor energi tetapi kenyataannya bahwa pemerintah tetap terus melakukan produksi batubara di provinsi yang terkenal dengan ladang “emas hitam” antara lain seperti Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sumsel, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Barat dan Aceh yang memiliki berbagai masalah, dan akhirnya ekspansi dilakukan ke daerah Papua untuk PLTU yang mengakibatkan terjadinya penghancuran hutan di hulunya dan akhirnya adanya pencemaran. Walaupun Indonesia memiliki kelebihan pasokan listrik seperti halnya Jawa sudah surplus listrik, pembangunan PLTU tetap massif di Jawa dan Sumatera. Belum ada Langkah-Langkah ambisius yang mengarah pada Upaya phase out dari batubara ke energi terbarukan yang menjadi alasan kenapa Indonesia harus sudah mempersiapkan dini PLTU dan bertransisi ke energi bersih dan terbarukan. (Walhi Nasional, 2021)

Grafik 1.1 : Data Emisi Gas Rumah Kaca menurut jenis Sektor (ribu ton CO₂e) pada tahun 2000-2019 di indonesia



Sumber : Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca dan MPV 2020, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

Sektor energi merupakan salah satu sumber emisi gas rumah kaca (GRK) yang paling signifikan secara global. Menurut data IEA, emisi GRK sektor energi telah meningkat lebih dari tiga kali lipat selama 20 tahun terakhir, dari 10 gigaton CO₂ pada tahun 1999 menjadi 33 gigaton CO₂ pada tahun 2019 (LCDI, 2019). Dengan jumlah tersebut, sektor energi menyumbang 36% dari emisi GRK dunia. Seperti halnya juga di Indonesia, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa energi menjadi salah satu sektor penyumbang emisi GRK yang setiap tahunnya mendominasi sebagai sektor terbanyak dalam menyumbang emisi GRK tersebut.

Secara global, emisi dari sektor energi dapat dibagi menjadi dua kategori: emisi yang dihasilkan oleh negara-negara maju dan emisi yang dihasilkan oleh negara-negara

berkembang. Antara tahun 2010 dan 2019, kedua kelompok ini menunjukkan tren emisi yang berbeda. Dimulai dari tahun 2010 sebagai tahun referensi, negara-negara maju telah berhasil secara konsisten mengurangi emisi sektor energi sebesar 9 persen pada tahun 2019, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan upaya mitigasi GRK seperti adopsi energi bersih dan peningkatan efisiensi energi. Sebaliknya, emisi sektor energi di negara-negara berkembang telah menunjukkan tren peningkatan, yang juga terlihat dalam pola emisi Indonesia. Dengan hampir 90% dari bauran energi primernya bergantung pada bahan bakar fosil, Indonesia menghadapi kebutuhan yang semakin meningkat untuk mengejar dekarbonisasi. Sebuah studi oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas menemukan bahwa, mulai tahun 2022, sektor energi telah menyalip sektor kehutanan sebagai sumber emisi terbesar di Indonesia. Pada tahun 2022, sektor energi dan transportasi menyumbang 50,6% (berpotensi 1 Giga ton CO₂eq) dari total emisi negara ini. Tanpa langkah proaktif atau perencanaan pembangunan nasional untuk mengekang emisi GRK, emisi Indonesia kemungkinan akan terus meningkat, dengan emisi sektor energi diproyeksikan mencapai 1,4 Giga ton CO₂eq (atau 59%) pada tahun 2030. (LCDI, 2019)

Menurut data, bahwasannya emisi gas rumah kaca (GRK) secara global disumbang oleh berbagai sektor. Menurut data climate watch, sektor energi merupakan contributor terbesar dalam emisi gas rumah kaca, dimana menghasilkan 36,55 gigaton karbon dioksida ekuivalen(gt CO₂e) atau 71,5% dari seluruh total emisis dari seluruh sektor (Pusparisa, 2021). Berdasarkan laporan dari Ember Climate berjudul Global Electricity Review 2023, emisi yang berasal dari pembangkit listrik meningkat 12.431 juta ton CO₂ (mtCO₂) pada 2022 sedangkan indonesia menjadi negara urutan ke 9 sebagai penghasil emisi CO₂ terbesar di dunia (Putri, 2023). Walaupun hingga kini indonesia belum bisa lepas dari penggunaan batu bara sebagai bahan kebutuhan pembangkit listrik, tapi indonesia menjadi negara yang

mendapatkan dorongan dari negara global lainnya untuk dapat melakukan transisi energi tersebut.

Energi merupakan salah satu faktor terbesar dalam penyumbang Gas emisi karbon yang ada di Indonesia, Indonesia telah mengikuti rangkaian KTT seperti COP ataupun G20 yang dimana menghasilkan banyak sekali pembahasan tentang penurunan GRK, Indonesia salah satu negara yang menjadi sorotan di dunia internasional dalam menurunkan emisi dengan cara melakukan transisi energi ke energi terbarukan dalam rangka menurunkan emisi tersebut. Dalam COP 26 telah disampaikan bahwa negara maju harus mendukung negara berkembang dalam mewujudkan transisi energi tersebut dan juga hasil dari KTT G20 yang diadakan di Bali, Indonesia. Terciptalah kesepakatan di G20 yaitu JETP (Just Energy Transition Partnership) pada tanggal 22 November 2022 yang merupakan program dalam pendanaan kemitraan transisi energi internasional yang adil, hal tersebut juga mendapatkan respon yang baik dari International Energy Agency (IEA) dan menjadi pencapaian penting dalam KTT G20 tersebut dalam transisi energi global. Dalam melakukan Upaya pengimplementasian dari program tersebut, terdapat beberapa faktor-faktor yang mendorong Indonesia menyetujui kesepakatan itu, maka dari itu penulis akan mengangkat penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mendorong Indonesia Ikut Berkolaborasi Dalam Transisi Energi Melalui Jetp (Just Energy Transition Partnership)” (Kementerian ESDM, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, penulis ingin meneliti secara mendalam dan mengangkat rumusan masalah mengenai, Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mendorong Indonesia Ikut Berkolaborasi Dalam Transisi Energi Melalui JETP (Just Energy Transition Partnership)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mendorong Indonesia Untuk Ikut Berkolaborasi Dalam Program Transisi Energi Melalui JETP (Just Energy Transition Partnership).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mendorong Indonesia Ikut Berkolaborasi Dalam Transisi Energi Melalui JETP (Just Energy Transition Partnership)” ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana Indonesia mampu melakukan transisi energi dengan kerjasama yang dilakukan seperti disepakatinya JETP yang bertujuan untuk mendapatkan dana serta kebutuhan yang diperlukan oleh negara berkembang dalam melakukan transisi energi serta dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam mengatasi masalah transisi energi dimasa depan.

Dalam penelitian ini penulis membagi manfaat penelitian menjadi dua jenis manfaat yaitu, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa :

- a. Memberikan sebuah pandangan pemikiran, yang dapat berguna bagi bidang studi Hubungan Internasional di masa yang akan datang.
- b. Menambah dan memperluas pengetahuan tentang Apa Saja Faktor-Faktor Indonesia Dalam Ikut Berkolaborasi Dalam Transisi Energi Melalui JETP (Just Energy Transition Partnership).
- c. Membantu peneliti yang memiliki fokus yang sama terhadap kasus ini, agar dapat mengkaji lebih dalam terkait fenomena transisi energi Indonesia melalui *Just Energy Transition Partnership* (JETP) maupun transisi energi di negara lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi semua kalangan seperti masyarakat, pemerintah dan mahasiswa bidang studi hubungan internasional, untuk dapat memahami lebih dalam mengenai implementasi dari bentuk transisi energi.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun masukan dan pertimbangan bagi kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan pembangunan yang berhubungan dengan transisi energi serta melihat apa saja faktor yang mendorong indonesia ikut dalam kerjasama internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pribadi. (2023, February 16). *Sekretariat JETP Terbentuk, Siap Realisasikan Kerja Sama Pendanaan Transisi Energi*. Retrieved from Ministry Of Energy And Mineral Resources Republic Of Indonesia: <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/sekretariat-jetp-terbentuk-siap-realisasikan-kerja-sama-pendanaan-transisi-energi>
- Anggraeni, L. (2016). *Krisis Lingkungan Hidup dan Ancaman Keamanan Manusia Cina*. Yogyakarta: Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Gajah Mada.
- Araujo, K. (2014). The Emerging Field of Energy Transitions: Progress, Challenges, and. *Energy Research & Social Science*, 1(1).<http://dx.doi.org/10.1016/j.erss.2014.03.002>., 112-121.
- Arcadia. (2023, Juli 14). *Unpacking the true cost of fossil fuels*. Retrieved from Arcadia: <https://www.arcadia.com/blog/true-cost-fossil-fuels>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Gross Domestic Product, 2011-2021*. <https://www.bps.go.id/id/indicator/52/286/4/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-.html>.
- Bappenas. (2020, September 04). *Bappenas Tingkatkan Akses Energi di Kawasan Timur Indonesia*. Retrieved from Bappenas: <https://www.bappenas.go.id/id/berita/bappenas-tingkatkan-akses-energi-di-kawasan-timur-indonesia>
- BBMKG. (2024). METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA WILAYAH SULAWESI MALUKU. *VOLUME 02, NOMOR 04, EDISI APRIL 2024*, 30-32.
- Buzan, B., Waeber, O., & Wilde, J. d. (1998). *Security : A New Framework for Analysis*. Lynne Rienner Publishers.
- Darmayadi, A. (2015). *Mengenal Studi Hubungan Internasional*. Bandung: Zavara.
- Dewi A., A. R., & Rosalina, E. (2022). *Mengenal Perubahan Iklim*. Indonesia Research Institute for Decarbonization.

- DIRJEN Perhubungan Laut. (2023, September 8). *Kerjasama Luar Negeri*. Retrieved from Kemnterian Perhubungan Republik Indonesia:
<https://hubla.dephub.go.id/home/page/kerjasama-luarnegeri>
- Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (1997). *Contending Theories of International Relation: A Comprehensive Survey (4th Edition ed.)*. New York: Ed Addison Weslwy Longman.
- Dudley, D. (2019, Mei 29). *Renewable Energy Cost Take Another tumble, Making Fossil Fuels Look More Expensive Than Ever*. Retrieved from Forbes Magazine:
<http://www.forbes.com/sites/dominicdudley/2019/05/29/renewable-energy-cost-tumble>
- EKON. (2023). *Antisipasi Krisis Energi dan Upayakan Kemandirian Energi, Pemerintah Tingkatkan Bauran Energi Baru Terbarukan*. Jakarta: KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN.
- GGGI. (2020). *Employment Assessment of Renewable Energy*. .
- Ghofar, A. (2022). *Krisis Iklim Emisi GRK dan Peran Multipihak*. Jakarta: Walhi Nasional.
- Giwangkara, J. (2022). *The Urgency of Renewable Energy Transition in Indonesia*. Jakarta: Institute for Essential Services Reform.
- Global Green Growth Institute. (2020). *Employment Assessment of Renewable Energy*. .
- Gultom, Y. S., Manurung, S. M., Hatauruk, M. D., Gibran, M. F., & Augustin, A. (2024). Kekuatan Normatif Diplomasi Lingkungan Uni Eropa Dalam Conference of the Parties (COP) 26. *Hasanuddin Journal of International Affairs Volume 4, No 1, February 2024 ISSN: 2774-7328 (PRINT), 2775-3336 (Online)* , 22-28.
- Gunn, E. L. (2010, Juli 22). *Ketidakpastian dalam Perubahan Iklim*. Retrieved from realinstitutoelcano: <https://www.realinstitutoelcano.org/en/work-document/uncertainty-in-climate-change-wp/>
- Herianto, Barus, B., P, V., Siregar, & Shalehah, N. (2023). PENGARUH KENAIKAN MUKA AIR LAUT TERHADAP KEBERADAAN PULAU-PULAU KECIL Studi

- Kasus di Pulau Panggang dan Pulau Pramuka, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. *Majalah Ilmiah Globë Volume 25 No.1 April 2023: 31-40, 31-33.*
- Holsti, K. J. (1995). *International Politics: A Framework for Analysis (7th Edition)*. New Jersey Prentice Hall.
- Humas EBTKE. (2020, Oktober 22). *Menteri Arifin: Transisi Energi Mutlak Diperlukan*. Retrieved from Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi:
<https://ebtke.esdm.go.id/post/2020/10/22/2667/menteri.arifin.transisi.energi.mutlak.diperlukan?lang=en>
- IEA. (2023). *World Energy Investment*. International Energy.
- IEA. (2024, Januari 17). *Analysing the impacts of Russia's invasion of Ukraine on energy markets and energy security : Russia's War on Ukraine*. Retrieved from International Energy Agency: <https://www.iea.org/topics/russias-war-on-ukraine>
- IESR. (2016, oktober 5). *Indonesia dan Ratifikasi Paris Agreement: Di Manakah Kita?* Retrieved from Institute for Essential Services Reform: <https://iesr.or.id/indonesia-dan-ratifikasi-paris-agreement-di-manakah-kita>
- IESR. (2019). . *Indonesia Clean Energy Outlook: Tracking Progress and Review of Clean Energy Development in Indonesia*. Jakarta: Institute for Essential Services Reform.
- Inspire Clean Energy. (2021). *Cost of Renewable Energy*. Retrieved from inspirecleanenergy: <https://www.inspirecleanenergy.com/blog/clean-energy-101/cost-of-renewable-energy>
- International Climate Initiative. (2019). *Future Skills and Job Creation Through Renewable Energy in Vietnam*.
- International Trade Administration. (2024, 01 30). *Pembangkitan, Transmisi, dan Distribusi Tenaga Listrik*. Retrieved from Vietnam- Panduan Komersial Negara: <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/vietnam-power-generation-transmission-and-distribution>
- IPCC. (2001). *Impacts, adaptation and vulnerability', In third assessment report, Climate change* . Geneva/Cambridge: Cambridge University Press.

- IPCC. (2007). *Impacts, adaptation and vulnerability*, In fourth assessment report, *Climate change*. Cambridge/Geneva: Cambridge University Press.
- IPCC. (2014). *Impacts, adaptation and vulnerability*, In fourth assessment report, *Climate change*. Geneva/Cambridge: Cambridge University Press.
- IPCC. (2018). *Global Warming of 1.5oC Summary for Policymakers*. Jenewa: Intergovernmental Panel on Climate Change (In Press).
- IPCC. (2018). *Laporan Khusus : Pemanasan Global 1,5°C*. IPCC — Intergovernmental Panel on Climate Change.
- IPCC. (2022, Maret 16). *Laporan Khusus IPCC tentang Pemanasan Global 1,5°C, Bab 3: Impacts of 1.5°C of Global Warming on Natural and Human Systems*. Retrieved from IPCC:
https://www.ipcc.ch/site/assets/uploads/sites/2/2019/06/SR15_Chapter3_Low_Res.pdf
- IPCC. (2022). *Poverty, Livelihoods and Sustainable Development . In: Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and Vulnerability. Contribution of Working Group II to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. Cambridge, UK and New York, NY, USA: Cambridge University Press.
- IRENA. (2019). *Renewable Power Generation Costs in 2018*. Abu Dhabi: International Renewable Energy Agency.
- IRENA. (2020). *Renewable Capacity Statistics 2020*. Abu Dhab: International Renewable Energy Agency.
- IRID. (2022). *Mengenal Perubahan Iklim*. irid.or.id: Indonesia Research Institute for Decarbonization.
- Isu Perubahan Iklim Dalam Konteks Keamanan Dan Ketahanan Nasional. (2018). *Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 24, No. 3, Desember 2018: 287-305, 294-298*.
- Jannah, R. (2022). *Analisis Kebijakan Transisi Energi : Alasan Komitmen Kuat Inggris Terkait Phase Out Coal Pada Kesepakatan COP26*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- JETP Indonesia. (2023). *Just Energy Transition Partnership Indonesia Rencana Investasi dan Kebijakan Komprehensif 2023*. Jakarta: Sekretariat JETP.
- JETP Indonesia. (2023). *Rencana Investasi dan Kebijakan Komprehensif 2023 JETP Indonesia*. Jakarta: Sekretariat JETP.
- Kementerian ESDM. (2023). *Sekretariat JETP Terbentuk, Siap Realisasikan Kerja Sama Pendanaan Transisi Energi*. Jakarta: KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020, - -). *Energi*. Retrieved from Low Carbon Development Indonesia: <https://lcdi-indonesia.id/grk-energi/>
- Kusuma, N. (2023, Maret 2). *What is Just Energy Transition Partnerships?* Retrieved from Green Network Asia: <https://greennetwork.asia/news/what-is-just-energy-transition-partnerships/>
- LCDI. (2019, december). *Energi*. Retrieved from Low carbon Development Indonesia: <https://lcdi-indonesia.id/grk-energi/>
- Liun, E., & Sunardi. (2014). PERBANDINGAN HARGA ENERGI DARI SUMBER ENERGI BARU. *Jurnal Pengembangan Energi Nuklir Volume 16, Nomor 2, Desember 2014* , 125-129.
- Mahmuddin, M., & Burhanuddin, A. (2024). Peran IEA (International Energy Agency) Dalam Mengatasi Krisis Energi Sebagai Dampak Perang Rusia-Ukraina. *POLITEIA: Jurnal Ilmu Politik, Vol.16, No.01 (2024) 38-43*, 38-40.
- MPV, D. I. (2020). *LAPORAN INVENTARISASI GAS RUMAH KACA (GRK) DAN MONITORING, PELAPORAN, VERIFIKASI (MPV) 2020*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Open Access Government. (2023). *Sektor energi dimana segera setelah invasi tersebut, harga energi melonjak di seluruh dunia, mencapai kenaikan 20% selama lima bulan berturut-turut*. OpenAccess Governemnt , <https://www.openaccessgovernment.org/one-year-impact-of-ukraine-warglobal-energy-prices-input-output-analysis/152599/>.

- Othman, Z., Jian, A. N., & Mahamud, A. H. (2013). Non-Traditional Security Issues and the Stability of Southeast Asia. *Jurnal Kajian Wilayah, Vol. 4, No. 2, 2013,ISSN 2087-2119*, 151-153.
- Pertamina. (2022). *Cegah Pemanasan Global, Pertamina Dorong Kolaborasi Global Sukseskan Transisi Energi*. Jakarta: Pertamina.
- Pusparisa, Y. (2021, 02 16). *Sektor Energi Jadi Penyumbang Terbesar Emisi Gas Rumah Kaca*. Retrieved from Databoks:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/16/sektor-energi-jadi-penyumbang-terbesar-emisi-gas-rumah-kaca>
- Putri, A. M. (2023, may 25). *Termasuk Indonesia, Ini Negara Penyumbang Polusi Terbesar*. Retrieved from CNBC Indonesia:
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230525072754-128-440369/termasuk-indonesia-ini-negara-penyumbang-polusi-terbesar>
- QUANG Associates and Veneer. (2023). *JETP experience in South Africa and Indonesia, and lessons learnt for Vietnam*. Energy Transition Partnership.
- Schwab, K. (2019). *The Global Competitiveness Report 2019*. Geneva: World Economic Forum.
- Sekretaris Jenderal KESDM. (2019). *Inventarisasi Emisi GRK Sektor Energi*. Jakarta Pusat: Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumber Daya Mineral Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Setiawan, A. (2020). *Pengantar Hubungan Internasional*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Statista. (2021). *Share of gross domestic regional product (GDRP) at current market prices from the manufacturing sector in Indonesia in 2021*.
<https://www.statista.com/statistics/1301828/indonesia-gdrp-share-manufacturing-by-province/>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- The Observatory of Economic Complexity. (2022). *Indonesia Country Profile*.
<https://oec.world/en/profile/country/idn>.
- UKRI. (2022). *A brief history of climate change discoveries*. UK Research and Innovation.
- United Nations . (2007, June). *From Stockholm to Kyoto: A Brief History of Climate Change*. Retrieved from United Nations :
<https://www.un.org/en/chronicle/article/stockholm-kyoto-brief-history-climate-change>
- United Nations In Indonesia. (2022, Maret 18). *Penyebab Dan Dampak Perubahan Iklim*. Retrieved from Perserikatan Bangsa - Bangsa Indonesia:
<https://indonesia.un.org/id/175273-penyebab-dan-dampak-perubahan-iklim>
- US Embassy and Consulates in Indonesia. (2023, February 17). *Government of Indonesia and International Partners Launch Just Energy Transition Partnership Secretariat to Drive Indonesia's Energy Transformation*. Retrieved from U.S Embassy & Consulates in Indonesia: <https://id.usembassy.gov/government-of-indonesia-and-international-partners-launch-just-energy-transition-partnership-secretariat-to-drive-indonesias-energy-transformation/>
- Utama, A. P., Wahyono, H., & Witjaksono, M. (2016). Efisiensi Pengambilan Keputusan Sumber Daya Ekonomi Konsumsi Produksi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 4 Bulan April Tahun 2016*, 712—716.
- Walhi Nasional. (2021). *Mendesak Transisi Energi Bersih, Berkeadilan dan Berdaulat untuk Mewujudkan Keadilan Iklim (Briefing Paper Wahana Lingkungan Hidup Indonesia terhadap NDC Indonesia di Sektor Energi)*. Jakarta: Walhi Nasional.
- Walhi Nasional. (2022, Oktober 21). *Nilai dan Prinsip Transisi Energi yang Adil dan Berkelanjutan di Indonesia*. Retrieved from WALHI: <https://www.walhi.or.id/nilai-dan-prinsip-transisi-energi-yang-adil-dan-berkelanjutan-di-indonesia>
- Widyanto, A., & Christian, Y. (2019, Juni 13). *Bumi Krisis Keanekaragaman Hayati*. Retrieved from MONGABAY situs berita lingkungan:
<https://www.mongabay.co.id/2019/06/13/bumi-krisis-keanekaragaman-hayati/>

WIndyswara, D. (2018). ALASAN PEMERINTAH INDONESIA MERATIFIKASI PARIS CLIMATE AGREEMENT TAHUN 2016. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2018, 6 (4) 1419-1440 ISSN 2477-2623 (online), ISSN 2477-2615 (print), *ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id*, 1424--1428.

Yuliantini, N. R., & Suwatno, D. R. (2022). RATIFIKASI TERHADAP TRAKTAT PERSETUJUAN PARIS (PARIS PERJANJIAN) SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI KOMITMEN INDONESIA DALAM UPAYA MITIGASI DAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 10 No.2* , 329-336.